

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari kata *Penelitian*, *Tindakan* dan *Kelas*. *Penelitian* merupakan sebuah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara terkontrol dan tersusun secara sistematis. *Tindakan* berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini yang berperan sebagai peneliti adalah guru. Sedangkan *Kelas* merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.

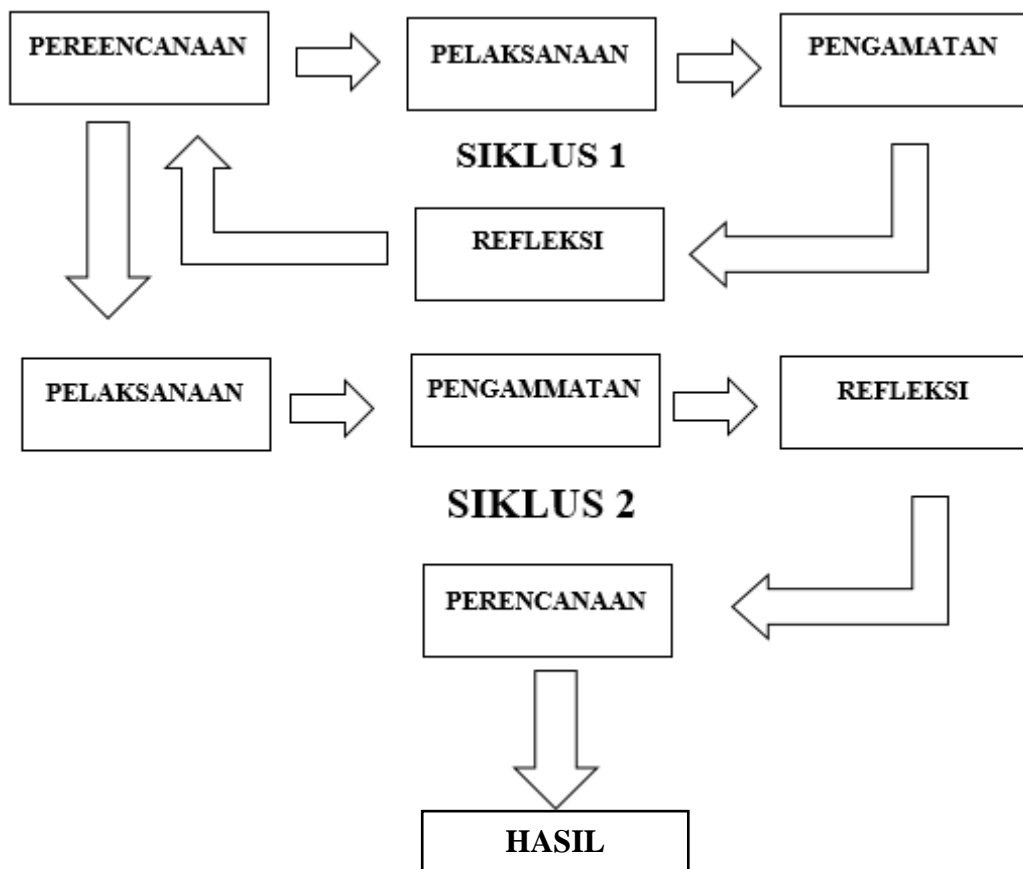
Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (Sanjaya, 2011, hlm. 24) “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”. Seorang guru sebagai pelaksana penelitian harus berpikir aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis suatu permasalahan yang mencakup keterlibatan sebagian besar siswa di dalam kelas, selain itu sebagai peneliti juga harus mempunyai sikap reflektif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun menurut Elliot (Sanjaya, 2011, hlm 25)

“penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk aksi dari hasil berpikir reflektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelasnya. PTK sendiri dilakukan di dalam kelas yang memang benar-benar nyata bukan hasil dari rekayasa dan dilakukan tanpa mengubah program pembelajaran yang telah disusun, karena tujuan dari PTK itu sendiri adalah memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Dalam PTK ini menggunakan rancangan penelitian penerapan spiral: Kemmis & Mc Taggart (1998) yaitu penerapan siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.



**Gambar 3.1 Siklus PTK**

Dari bagan di atas, rancangan Penerapan Desain Kemmis & Taggart ini berupa komponen-komponen dengan satu rangkaian terdiri dari empat komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflective* (refleksi). Untuk pelaksanaan, sesungguhnya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Setiap tindakan dalam PTK ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran awal untuk membuat rencana selanjutnya.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN A Kota Bandung Jawa Barat. Keadaan SD sudah baik, memiliki halaman yang luas, rindang dan akses jalan menuju SDN A pun sudah baik dan mudah ditemukan.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN A semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### **3.5 Instrumen Pengungkap Data**

#### **3.5.1 Instrumen Pembelajaran**

##### **3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan bentuk instrumen dalam pembelajaran yang akan peneliti laksanakan. Majid (2012, hlm. 22) berpendapat bahwa perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Hal ini menunjukkan peranan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran. Majid juga menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Pembuatan RPP pada pelaksanaan penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada RPP yang

dibuat oleh peneliti juga terdiri dari LKS (Lembar Kerja Siswa), dalam penerapan penerapan *Think Pair Share* (TPS). RPP yang digunakan pada pembelajaran siklus I ialah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan”. Sedangkan pembelajaran pada Siklus II ialah tema 9 “Benda-benda Sekitar Kita”, subtema 3 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi”.

### **3.5.1.2 Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar kerja siswa ini adalah bagian dari penilaian proses yang dikerjakan siswa secara berkelompok.

### **3.5.1.3 Soal Evaluasi**

Soal evaluasi berisi kumpulan soal untuk dikerjakan oleh setiap individu di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## **3.5.2 Instrumen Penelitian**

### **3.5.2.1 Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat tahapan-tahapan pembelajaran muncul atau tidak selama pembelajaran dan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Observasi ini menggunakan jenis observasi yang partisipatif, yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dan pengarah atas kesepakatan yang telah ditetapkan juga sebagai pengontrol dari aturan-aturan yang berlaku sekaligus sebagai pengamat/observer. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah instrumen keterampilan berpikir kritis atau yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas V selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3.5.2.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu bagian dari instrumen yang digunakan selama penelitian. Dalam penelitian ini perlu adanya dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki bukti yang real berupa foto atau

gambar kegiatan selama pembelajaran berlangsung serta foto atau gambar dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penilaian.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Pada dasarnya, penerapan penelitian Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Perencanaan Tindakan**

Setelah peneliti menemukan masalah, hal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar / pedoman observasi belajar mengajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi, bahan ajar, dan lain-lain.

#### **3.6.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan segala sesuatu yang telah dipersiapkan. Proses pembelajaran akan menggunakan penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

#### **3.6.3 Observasi**

Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Muslich (2014, hlm. 59) hal-hal yang diamati pada tahap observasi adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, (3) keadaan dan kendala tindakan, (4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah dilakukan dan pengaruhnya, (5) persoalan lain yang timbul.

#### **3.6.4 Refleksi**

Refleksi adalah mengulas secara kritis data yang didapat selama observasi, meninjau ulang pembelajaran, dan melakukan evaluasi tindakan untuk mengatasi masalah atau temuan selama proses tindakan berlangsung (Muslich, 2014, hlm. 92-93). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis temuan atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan sebagai

hasil penelitian untuk kemudian menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

### **3.7 Prosedur dan Administratif Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan identifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti, kemudian melakukan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi. Pada bagian ini peneliti menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh selama melakukan penelitian. Adapun prosedur administratif penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Tahap Pra Penelitian**

- 1 Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2 Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilakukannya penelitian untuk mengurus perizinan pelaksanaan penelitian.
- 3 Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- 4 Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi atau penerapan yang sesuai.
- 5 Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6 Menyusun proposal penelitian.
- 7 Menseminarkan proposal penelitian.

#### **3.7.2 Tahap Perencanaan Tindakan**

Setelah melakukan studi pra penelitian dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus. Adapun tahap perencanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

- 2 Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar/pedoman observasi untuk mengobservasi guru dan keterampilan berpikir kritis.
- 3 Menyusun lembar bahan ajar untuk mendeskripsikan secara singkat materi ajar yang akan dibelajarkan.
- 4 Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk digunakan pada pembelajaran.
- 5 Menyiapkan media, alat, dan sumber pembelajaran.
- 6 Mendiskusikan RPP, instrumen penelitian, dan LKS dengan dosen pembimbing dan guru pamong.
- 7 Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### **3.7.3 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak penerapan pembelajaran TPS yang telah disusun dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Terdapat satu tindakan dalam satu siklus. Tindakan tersebut adalah menerapkan penerapan pembelajaran TPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

### **3.7.4 Tahap Observasi**

Pada tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, catatan selama mengamati pembelajaran, dicatat pada pedoman atau lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

### **3.7.5 Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti mengulas data atau temuan yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diulas adalah data yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Dalam tahap refleksi, peneliti berdiskusi dengan observer dan guru kelas atau guru pamong mengenai kekurangan, kelebihan dari penerapan penerapan pembelajaran TPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti perlu

memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus satu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.8.1 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm 207-208) yang mengatakan bahwa, "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk grafik, tabel, maupun diagram".

Kemudian indikator keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria baik sekali, baik, kurang dan kurang sekali (Sugiyono, 2011, hlm. 93).

Tabel 3. 1.

Aturan Skoring Skala Penilaian Keterampilan berpikir kritis

<b>Kriteria</b>	<b>Bobot</b>
Baik Sekali	4
Baik	3
Kurang	2
Kurang sekali	1

Penilaian yang digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir kritis terdiri dari beberapa indikator. Adapun deskripsi dari setiap indikator keterampilan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:



Tabel 3.2.

## Rubrik Indikator keterampilan berpikir kritis

Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
<b>Mengobservasi/ mengamati</b>	Memfokuskan Pertanyaan	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu mengalisis pertanyaan sebelum menjawab.</li> <li>Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.</li> <li>Siswa mampu memilah pertanyaan yang sesuai dengan yang tidak.</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa mengajukan pertanyaan namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
	Menganalisis Argumen	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menganalisis argumen temannya</li> <li>Siswa mampu meluruskan argumen yang kurang tepat.</li> <li>Siswa mampu memilah argumen dan membuat jadi 1 kesimpulan.</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa mengajukan pertanyaan namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
<b>Memberi argumen/ alasan</b>	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberi argumen ketika berdiskusi kelompok secara aktif, inisiatif dan benar.</li> <li>Siswa menanggapi jawaban sesama siswa atau penjelasan guru</li> <li>Siswa mampu menyampaikan argumen disertai alasan (pembenaran dan pendukung).</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa menjawab pertanyaan namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
<b>Merumuskan pertanyaan/ bertanya</b>	Membuat pertanyaan deduktif dan	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isi pertanyaan siswa sesuai dengan materi yang sedang dibahas oleh guru atau pertanyaan yang bersifat mengulang kembali penjelasan guru.</li> <li>Siswa mengajukan pertanyaan yang singkat dan tidak bertele-tele.</li> </ul>

	mempertimbangkan hasil deduktif	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bertanya dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, kenapa dan bahaimana (5W+1H).</li> </ul>
		2	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa menyampaikan pendapat/argumen namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
	Membuat induktif dan mempertimbangkan hasil induktif	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isi pertanyaan siswa sesuai dengan materi yang sedang dibahas oleh guru atau pertanyaan yang bersifat mengulang kembali penjelasan guru.</li> <li>Siswa mengajukan pertanyaan yang singkat dan tidak bertele-tele.</li> <li>Siswa bertanya dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, kenapa dan bahaimana (5W+1H).</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa mengajukan pertanyaan namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
<b>Mengumpulkan informasi</b>	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberikan penilaian terhadap pendapat temannya.</li> <li>Siswa mampu mempertimbangkan hasil dari diskusi dengan temannya.</li> <li>Siswa mampu memutuskan hasil dari diskusi dengan temannya.</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
		1	Siswa menyampaikan penyelesaian masalah namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.
<b>Menarik kesimpulan (mengkomunikasikan)</b>	Mengidentifikasi asumsi dan membuat kesimpulan yang sesuai	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyampaikan materi yang telah dibahas.</li> <li>Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dengan singkat dan tidak bertele-tele.</li> <li>Siswa mampu menyampaikan kesimpulan dengan bahasa yang baku dan dapat dimengerti.</li> </ul>
		3	Hanya 2 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4

---

2	Hanya 1 aspek yang tercapai dari seluruh aspek pada poin 4
1	Siswa menyampaikan penilaian namun tidak memenuhi aspek pada poin 4.

---

Untuk menghitung hasil analisis data sesuai dengan rubrik indikator keterampilan berpikir kritis dari setiap siswa. Perlu adanya sebuah rumus yang digunakan agar peneliti mudah dalam melakukan analisis data tersebut. Maka peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 95) sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor yang didapatkan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya untuk memetakan kemampuan berpikir siswa maenjadi beberapa kategori digunakan persamaan menurut Astuti (2014) sebagai berikut:

Persentase keterampilan berpikir kritis siswa (%)

Berikut kategori untuk keterampilan berpikir kritis (Astuti, 2014):

Tabel 3.3

Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Maka dari hasil kategori tersebut, akan terlihat keterampilan berpikir kritis setiap individu termasuk kedalam kategori yang mana. Selain untuk melihat dari setiap perkembangan individu dalam berpikir kritis, peneliti memerlukan adanya nilai secara keseluruhan dari tingkat perkembangan keterampilan berpikir kritis dari seluruh peserta didik. Maka peneliti merujuk kepada pendapat Sudjana (2016, hlm. 133), kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Keterangan:  $\text{Rata-rata} = \frac{n}{N} = \text{hasil}$

$n$  = Jumlah keseluruhan skor keterampilan berpikir kritis yang didapat setiap siswa

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Maka akan terlihat jumlah rata-rata keterampilan berpikir kritis dari kelas tersebut, apakah akan ada peningkatan atau tidak ketika dilakukan kegiatan tindakan untuk mengatasi keterampilan berpikir kritis di kelas.

Kemudian untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan proses yang dihitung dengan rumus:  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$

Adapun KKM yang ditetapkan oleh penulis untuk keterampilan berpikir kritis adalah  $\geq 75$  yaitu pada kategori Sangat baik atau baik.

Berdasarkan Depdikbud (Trianto 2010, hlm. 241) yang menyatakan bahwa “kelas dikatakan sudah tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas.”

### 3.8.2 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) menyatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat apapun apa yang terjadi, berbentuk deskripsi serta membuat laporan penelitian secara mendetail”.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Milles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) sebagai berikut:

#### a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, seperti data awal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi ketika pelaksanaan tindakan dilakukan oleh observer, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan merinci agar data yang didapat dan dibutuhkan oleh peneliti akan cocok dan tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

#### b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data dengan cara dibentuk kedalam sebuah tabel yang berisikan hasil peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah dilakukannya tindakan dan

menggunakan uraian singkat juga untuk mendukung peneliti dalam menjelaskan hasil penyajian data yang sudah dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dilakukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada data selanjutnya. Maka dari itu dari hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti akan menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti sejak awal.

### **3.9 Indikator keberhasilan Penelitian**

Tindakan dalam penelitian ini akan diberhentikan bila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan oleh pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah:

1. Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus ke I ke siklus ke II.
2. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran TPS mencapai 85%.
3. Telah mencapai ketuntasan keterampilan berpikir kritis sebanyak 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas penelitian.